

## PENGEMBANGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PELAJAR

Natal Kristiono<sup>1</sup>  
natalkristiono@mail.unnes.ac.id

**Abstrak:** Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2001-2006 rata-rata mengalami kenaikan 51,3 % atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Data kasus tersebut bukanlah gambaran angka kasus riil di lapangan, karena masih banyak kasus yang tidak diketahui. Karakteristik remaja juga berpengaruh terhadap pemilihan tutor teman sebaya, karakter remaja dalam hal ini termasuk golongan pelajar adalah meliputi cara berpikir yang kausalitas, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok. Kegiatan pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini melibatkan unit kegiatan mahasiswa yang berkecimpung pada bidang anti narkoba yang bekerjasama dengan organisasi masyarakat sekitar. Adapun kelebihan metode yang diterapkan yaitu memudahkan pelajar menyerap informasi yang disampaikan, Keterbukaan mereka dalam menggali informasi karena yang dihadapi adalah teman sebayanya, Pelaksanaanya sederhana. Sedangkan kekurangannya antara lain tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, memerlukan peran aktif pelajar, tutor harus benar-benar menguasai materi. Pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini melibatkan semua komponen komunikasi untuk melakukan interaksi. Gambaran pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Narkoba, Pengembangan Model, Tutor, Sebaya

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah narkoba sebenarnya sudah mendapat perhatian yang serius dari pemerintah yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No.35 tahun 2009 tentang narkotika yang bertujuan untuk mengawasi secara ketat penggunaan dan peredaran narkoba untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan. Penyalahgunaan narkotika itu terjadi jika tanpa sepengetahuan pengawasan dokter. Masalah penyalahgunaan narkoba semakin banyak tersiar di media, baik media cetak maupun media elektronik. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya

masalah nasional atau masalah regional saja, tetapi sudah menjadi masalah internasional karena melibatkan sebagian besar negara-negara di dunia. Perdagangan narkoba menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan dan menarik perhatian para bandar atau *drugs dealer* di negara maju seperti Amerika Serikat (Mojo, 2007). Indonesia yang terletak sebagai jalur lalu lintas internasional, tidak sekedar dijadikan sebagai daerah transit narkoba tetapi sudah dijadikan daerah tujuan dan daerah produksi (Mojo, 2007). Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia bagaikan fenomena gunung es, berdasarkan data Badan Narkotika

Nasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2001-2006 rata-rata mengalami kenaikan 51,3 % atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Data kasus tersebut bukanlah gambaran angka kasus riil di lapangan, karena masih banyak kasus yang tidak diketahui. Berdasarkan data terbaru Badan Narkotika Nasional pada juni 2007 tercatat 33.695 kasus penyalahgunaan narkoba menimpa pelajar yaitu 22.225 kasus berasal dari pelajar SMA/SMK, 6.853 kasus dari pelajar SMA, 764 kasus dari mahasiswa dan 3.853 kasus dari siswa Sekolah Dasar. Kecenderungan peningkatan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun 2003 ke 2006 bahwa jumlah pelajar dan mahasiswa yang pernah pakai narkoba sekitar 1,4 juta sampai 1,7 juta orang, sedangkan mereka yang pakai dalam setahun terakhir sekitar 912 ribu sampai 1,1 juta orang (Kumpulan Litbang BNN 2003-2006, 2006). Berdasarkan data tersebut, Badan Narkotika Nasional sebagai badan yang menagani tentang narkoba dalam lingkup nasional tentu memiliki tanggungjawab dalam menangani masalah narkoba di Indonesia. Sesuai visi Badan Narkotika Nasional adalah Menjadi Lembaga Non Kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya di Indonesia.

Visi Badan Narkotika Nasional tersebut akan tercapai apabila adanya tindakan nyata di lapangan, semisal

mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba bersama dengan instansi terkait. Badan Narkotika Propinsi Jawa Tengah yang bekerja di bawah pengawasan Badan Narkotika Nasional juga akan mengadakan tindakan pencegahan di wilayah propinsi jawa tengah. Salah satu rencana tindakan pencegahan tersebut

adalah menyelenggarakan atau membentuk pembinaan melalui KAPA Narkoba (Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba) yaitu suatu program pencegahan narkoba bagi para pelajar secara terstruktur di masing-masing sekolah dengan mengikutsertakan peran pendidik dan peran pelajar dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran KAPA Narkoba di lingkungan sekolah. Tujuan pembinaan tersebut adalah sebagai salah satu upaya pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam memberikan fasilitas kegiatan pembinan dan pemantauan KAPA Narkoba terhadap upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba atau P4GN. Hal itu perlu dilakukan karena pelajar dan remaja sangat rentan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Mereka masih bersifat labil dan masih dalam proses pencarian jati diri, rasa keingintahuan yang tinggi, serta mudah mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu (Anonim, 2008). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat berat dan sulit sehingga membutuhkan keterlibatan semua pihak termasuk pelajar dan remaja itu sendiri.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional diketahui bahwa dari 2000 responden ternyata 83% pernah

melihat kegiatan komunikasi dan edukasi mengenai bahaya narkoba melalui TV, papan penyuluhan, penyebaran leaflet, poster, dsb pada tahun 2006. Hasil survei menunjukkan bahwa metode penyuluhan, penerangan, ceramah adalah metode yang dianggap paling efektif untuk promosi kegiatan narkoba (BNN, 2006). Program Badan Narkotika Propinsi tersebut akan berhasil jika dilakukan dengan tepat, yaitu penyuluhan dengan menggunakan media yang tepat bagi usia pelajar sehingga pesan yang disampaikan yaitu perang terhadap narkoba dapat efektif dicerna oleh sasaran atau target penyuluhan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin merancang suatu pengembangan metode pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada pelajar dengan menggunakan tutor teman sebaya agar informasi mampu mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba pada pelajar. Metode ini dilakukan dengan pendekatan antar teman sebaya dengan harapan mereka akan lebih memahami pesan yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana cara pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar .

## **LANDASAN TEORI**

### **Teman sebaya**

Teman sebaya adalah orang-orang seumur dan kelompok sosialnya seperti teman sekolah dan mungkin teman sekerja atau tetangga. Misal untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembang yang dialami remaja. Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan

yang luar biasa untuk menentukan arah hidup mereka (Sudarmi, 2006). Tutor teman sebaya adalah pemberian informasi yang berasal dari orang-orang seumurnya.

Alasan menggunakan tutor teman sebaya adalah bahwa Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup mereka (Sudarmi, 2006). Karakteristik remaja juga berpengaruh terhadap pemilihan tutor teman sebaya, karakter remaja dalam hal ini termasuk golongan pelajar adalah meliputi cara berpikir yang kausalitas, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok. Ciri remaja yang memiliki cara berpikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil sehingga perlu memahami cara pikir remaja agar tidak terjadi suatu tindakan yang menyimpang kenakalan remaja bisa dihindari. Ciri remaja berikutnya adalah emosinya yang masih labil yang dipengaruhi oleh keadaan hormon. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Remaja juga memiliki ciri mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Kelompok atau gang sebenarnya tidak berbahaya jika mereka bisa diarahkan (Zulkifli, 2002).

### **Media Informasi**

Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang atau komunikator menyampaikan rangangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (Mulyana, 2000). Menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2000: 62). Menurut Harold Lasswell untuk menggabarkan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to who with what effect ?* yaitu siapa menyatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, 2000).

#### a. Jenis Media Informasi

##### 1) Leaflet

Leaflet atau pamflet adalah selebaran kertas yang dapat dilipat sedemikian dan berisi suatu tulisan tentang suatu masalah khususnya ditujukan untuk saran tertentu. Tulisan biasanya berisi 200-300 kata. Isi harus dapat ditangkap dalam sekali baca, ukurannya 20x30 cm. Kelemahannya adalah hanya diperuntukkan orang yang bias membaca (Leaflet, 2007)

##### 2) Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafi yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata

sekuat mungkin karena poster itu biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat (Poster, 2007)

##### 3) Pameran

Pameran adalah suatu kegiatan untuk menginformasikan bermacam-macam objek.

Informasi yang dimaksud bukanlah informasi belaka tetapi mengandung makna yang lebih mendalam, dengan maksud dan tujuan yang beragam (Depkes, 1999)

##### 4) Televisi

Pengaruh televisi menimbulkan perubahan kehidupan masyarakat serta mengakibatkan penonton dapat terpengaruh secara psikologi. Kelemahan televisi yaitu bahwa tidak semua yang ditayangkan dapat berpengaruh positif bagi penonton (Effendy, 1998)

##### 5) Ceramah

Ceramah adalah cara yang paling biasa dan tradisional yang mudah untuk menyajikan fakta dan konsep. Kelompok hanya duduk mendengarkan dengan pasif serta jika ada mencatat meteri, tapi bukanlah suatu keharusan (Materka, 1990:56). Kelebihan dari ceramah ini adalah dapat menyampaikan informasi dengan maksimal dalam waktu yang singkat, sedang kekurangannya adalah tidak efektif karena komunikasi bersifat pasif (Materka, 1990).

- 6) Diskusi  
Diskusi memberikan peserta kesempatan untuk memperluas gagasan informan, untuk meminta penjelasan, menyatakan tidak setuju dan bertukar gagasan dengan peserta lain (Materka,1990:57). Diskusi yang baik yaitu jika suasana santai, memiliki kesamaan maksud, memancing gagasan-gagasan dan memecahkan masalah, setiap orangmendapatkesempatan berbicara,dantidakada pemaksaan untuk berbicara (Materka, 1990).

### **Narkoba**

Manusia berani bertindak atas dasar pengetahuan yang diperolehnya (Poedjawijatna, 1991). Pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba dapat diperoleh dari berbagai media informasi. Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional tahun 2001-2016, sumber informasi tentang narkoba diperoleh dari televisi, surat kabar, majalah, teman, radio dan lain-lain.

Narkoba berdasarkan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN ) No. SE/03/IV/2002 adalah Narkoba merupakan zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. a.

#### **Klasifikasi narkoba**

Narkotika yaitu zat atau obat yang berhasil dari tanaman baik sintesis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan

dapat menimbulkan ketergantungan ( Undang-Undang nomor 22 tahun 1997, tentang narkotika ).

- 1) Narkotika terbagi dalam 3 golongan yaitu :
  - a) Narkotika golongan I yaitu narkotika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan dilarang untuk digunakan untuk kepentingan lainnya, seperti tumbuhan papaver somniferum L dan semua bagiannya termasuk buah dan jeraminya kecuali bijinya, opium mentah yang diperoleh dari getah buah tumbuhan papaver somniferum,opium masak yang termasuk di dalamnya candu, jicing maupun jicingkon, tumbuhan Coca, tumbuhan ganja.
  - b) Narkotika golongan II yaitu narkotika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah,dapat digunakan sebagai pilihan terakhir untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti antara lain : Morphine, petidine, pentanyl.
  - c) Narkotika golongan III yaitu narkotika yang mempunyai daya ketergantungan rendah,yang banyak digunakan dalam pengobatan dan tujuan ilmu pengetahuan seperti antara lain codein.
- 2) Psikotropika  
Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada

aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika). Golongan psikotropika yaitu :

- a) Psikotropika golongan I yaitu jenis Psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan tertinggi, digunakan hanya untuk tujuan ilmu pengetahuan, tidak digunakan untuk pengobatan seperti MDMA, LSD, Mescaline yang diperoleh dari tumbuhan sejenis kaktus tumbuh di Amerika.
  - b) Psikotropika golongan II yaitu kelompok Psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah, digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti Amphetamine.
  - c) Psikotropika golongan III yaitu kelompok Psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan sedang, mempunyai khasiat dan digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti Amobarbital, Flunitrazepam.
  - d) Psikotropika golongan IV yaitu kelompok jenis Psikotropika yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan rendah, berkhasiat dan digunakan luas untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti Diazepam, Barbitol, Klobazam.
- 3) Zat adiktif lainnya  
Zat adiktif lainnya adalah zat atau bahan yang tidak termasuk ke dalam narkotika atau Psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan.

Golongan zat adiktif yaitu alkohol, tembakau, sedatif hipnotika ( obat penenang ), dan inhalansia ( zat-zat yang sedot melalui hidung ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Cara Pengembangan Metode Tutor Teman Sebaya sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Pelajar**

Kegiatan pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini melibatkan unit kegiatan mahasiswa yang berkecimpung pada bidang anti narkoba yang bekerjasama dengan organisasi masyarakat sekitar. Tahap-tahap yang dilakukan pada pengembangan metode tutor teman sebaya, meliputi :

#### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan harus dilakukan selama tiga bulan sebelum tahap pelaksanaan, tahap persiapan meliputi :

##### **1 Membentuk susunan panitia**

Misal Susunan panitia meliputi penanggung jawab, ketua koordinasi, ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi.

##### **2 Menentukan tema kegiatan**

Misal kegiatan pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini adalah —Gapai Masa Depan Tanpa Narkoba

##### **3 Pembagian tugas anggota panitia**

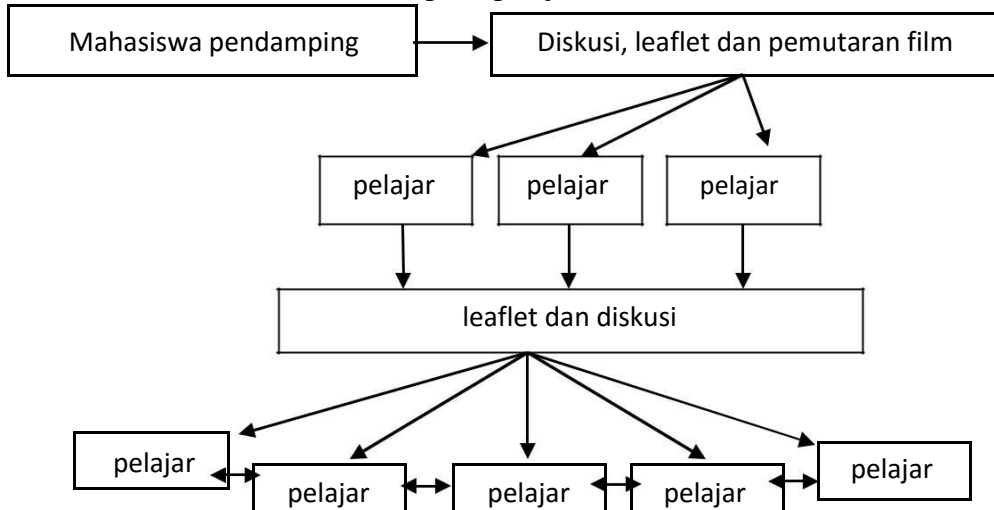
**Tahap awal pelaksanaan** Pelaksanaan kegiatan pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan

narkoba pada pelajar ini adalah —Gapai Masa Depan Tanpa Narkoba— dilakukan selama dua hari. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tutor-tutor yang matang. Tahapan yang harus dilakukan :

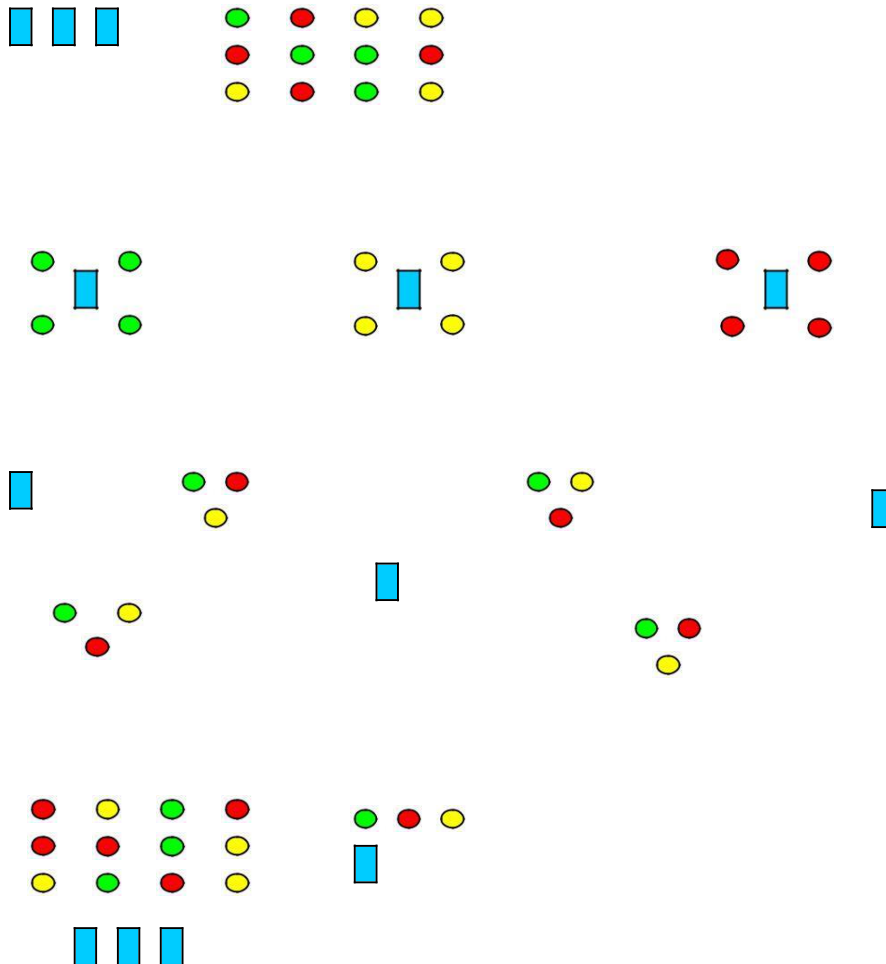
- 1) Menentukan atau mengetahui jumlah pelajar yang akan dijadikan sasaran penyuluhan. Misal tiap SMA yang ada di kabupaten yang bersangkutan harus mengirimkan pelajarnya sebanyak 2 orang. Semisal SMA yang diundang panitia sebanyak 50 SMA, maka jumlah peserta adalah 100 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pelajar yang akan dibagi dalam jumlah kelompok kecil yang disesuaikan dengan pembagian materi yang akan diberikan pada tiap-tiap kelompok.
- 2) Mempersiapkan mahasiswa pendamping yang bertugas memberikan informasi tentang bahaya narkoba beserta jenis materi yang akan disampaikan. Materi yang akan disampaikan terdiri dari 5 materi yang akan disampaikan pada masing-masing kelompok yaitu :
  - a. Materi I tentang jenis-jenis Narkotika beserta bahaya yang ditimbulkan
  - b. Materi II tentang jenis-jenis Psikotropika beserta bahaya yang ditimbulkan
  - c. Materi III tentang jenis-jenis Zat adiktif lainnya beserta bahaya yang ditimbulkan
  - d. Materi IV tentang macam-macam pengobatan pada pengguna narkoba
  - e. Materi V tentang Promosi kesehatan yang harus dilakukan tentang narkoba Jadi, masing-masing materi tersebut akan diberikan pada 2 kelompok yang berbeda (kegiatan ini terdapat 10 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang).
- 3) Mempersiapkan leaflet yang berisi tentang materi anti narkoba yang akan diberikan pada pelajar untuk mempermudah jalannya penyampaian pesan.

**Bagan 1.**

Proses pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan narkoba pada pelajar



**Gambar 1**  
Tahap Pelaksanaan





**Langkah 1**

Pemberian *pre test* kepada pelajar

**Langkah 2**

Pemberian materi dari masing-masing mahasiswa pendamping

**Langkah 3**

Diskusi antar pelajar dan mahasiswa pendamping hanya memantau jalannya diskusi

Keterangan gambar

**Langkah 4**

Pelajar yang diberi penyuluhan

Mahasiswa Pendamping

Pelajar membaaur menjadi satu untuk membahas hasil pertanyaan dari diskusi yang ditampung dan dipandu oleh mahasiswa pendamping serta pemberian *post test*

**Tahap evaluasi**

1 Tahapan terakhir adalah mengevaluasi kegiatan sebelumnya yaitu melakukan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar setelah memperoleh penyuluhan dengan media yang dirancang tadi.

2 Menganalisis hasil *pre test* dan *post test*

3 Mengadakan revisi

Tahap ini digunakan untuk mengembangkan metode ini dengan menambah jumlah peserta sehingga metode ini mampu menjadi metode paling efektif dalam pencegahan penyalahgunaan pada pelajar.

**Tahap tindak lanjut**

1 Dengan persetujuan kepala sekolah, pihak BNK (Badan Narkotika Kabupaten/Kota) setempat dan pihak kepolisian setempat maka akan diadakan

komunitas pelajar anti narkoba di kabupaten/kota yang bersangkutan

2 Dengan persetujuan kepala sekolah maka akan dibentuk suatu kegiatan ekstra kurikuler anti narkoba yang selanjutnya akan mengadakan kegiatan serupa di lingkungan sekolah mereka.

**Kelebihan dan Kekurangan**

Adapaun kelebihan metode yang diterapkan yaitu memudahkan pelajar menyerap informasi yang disampaikan, Keterbukaan mereka dalam menggali informasi karena yang dihadapi adalah teman sebayanya, Pelaksanaanya sederhana, Media yang digunakan sederhana. Sedangkan kekurangannya antara lain tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, memerlukan peran aktif pelajar, tutor harus benar-benar menguasai materi

**Peran komunikasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba**

Memberikan informasi yang benar dan realistic tentang resiko dan dampak penyalahgunaan narkoba serta menggugah kesadaran tentang bahaya menunjukkan diri dengan perilaku negative seperti penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang dapat mengembangkan sikap positif dan perilaku hidup sehat. Komuikasi telah berperan efektif dalam perubahan perilaku kea rah yang diharapkan (BNN, 2007).

Pelajar berani melakukan penyalahgunaan narkoba atas dasar pengetahuan yang diperolehnya, maka metode pengembangan ini diujikan kepada pelajar agar mereka mampu

menyerap pesan anti narkoba serta mampu memberikan pesan tersebut kepada temannya agar tidak terjerumus dalam dunia gelap tersebut,

Pengaruh komunikasi terhadap perilaku di kalangan pelajar meliputi melatih pelajar (remaja) yang berisiko menyalahgunakan narkoba dengan keterampilan yang menunjukkan sikap kuat dan percaya diri dalam menghadapi tekanan kelompok sebaya, dan melatih pelajar mengorganisasikan diri melakukan kegiatan pencegahan dan kegiatan alternative serta kegiatan pelayanan bagi pelajar lain yang menjadi penyalahguna narkoba.

**Manfaat pemutaran film dalam rangkaian kegiatan pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar**

Pesan yang disampaikan dalam film pencegahan penyalahgunaan narkoba dari sudut yang positif dan menumbuhkan respon emosional yang mengarah kepada penghentian atau pencegahan penyalahgunaan narkoba serta memengaruhi psikologisnya (BNN, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka pelajar dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba yang tentunya merugikan bagi mereka.

**Alasan menggunakan tutor teman sebaya**

Alasan menggunakan tutor teman sebaya adalah bahwa Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup mereka (Sudarmi, 2006). Remaja termasuk pelajar yang pada umumnya tidak begitu reseptif terhadap pesan-pesan

dari orang dewasa, termasuk guru, pejabat, dan penguasa lainnya. Mereka juga cenderung memungkinkan penggunaan penyalahgunaan narkoba maka perlu adanya daya dukung lingkungan (kelompok sebaya). Berdasarkan hal tersebut maka pelajar diberi bekal yaitu berupa informasi tentang narkoba beserta mereka dilatih untuk mampu memberikan pesan yang didapat kepada teman-temannya melalui metode ini.

**SIMPULAN**

Pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini melibatkan semua komponen komunikasi untuk melakukan interaksi. Gambaran pengembangan metode tutor teman sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap kegiatan meliputi mahasiswa pendamping pertama kali menyampaikan informasi tentang materi sesuai dengan materi yang telah dibagi kepada masing-masing kelompok. Kelompok yang telah terbentuk akan dibagi lagi menjadi kelompok baru yang beranggotakan anggota dari masing-masing kelompok lama dengan materi yang berbeda, selanjutnya mereka menginformasikan materi yang telah mereka peroleh kepada teman-temannya sendiri yang satu kelompok dengannya sehingga terjadilah proses diskusi antar pelajar tentang narkoba. Kegiatan diskusi berakhir dengan penampungan hasil pertanyaan dari proses diskusi tersebut

dan melakukan *post test* pada pelajar untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah memperoleh penyuluhan dengan media tersebut. Adapun Saran yang penulis diberikan adalah (1) Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (UKM GERHANA) Unnes untuk mencoba menerapkan metode ini dalam penyuluhan anti narkoba kepada sasaran sosialisasi agar informasi yang ingin disampaikan dapat tercapai; (2) Memperhatikan media yang akan digunakan dalam penyuluhan apabila diterjunkan ke lapangan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan masyarakat agar pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai; (3) Mencoba menerapkan metode ini dalam lingkungan sekolah dengan memperhatikan cara memberikan informasi kepada orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BNN. 2007. *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*.  
Effendy, Onong Uchayana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
Kristiono, Natal. 2018. *Pentingnya Peran Pendidikan Dalam Mencegah bahaya Narkoba*. Jakarta : Adhi Sarana Nusantara.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
M. Sulchan. 1999. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Narkoba*. Jakarta: PB. Dharma Bhakti  
Puslitbang dan Info Badan Narkotika Nasional. 2007. *Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian dan Penyalahgunaan Narkoba*. <http://www.bnn.go.id> diakses pada 12 Maret 2008  
Puslitbang dan Info Badan Narkotika Nasional. 2007. *Data Kasus Pidana Narkoba di Indonesia Tahun 2001-2006*. <http://www.bnn.go.id> diakses pada 12 Maret 2018  
Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto  
Sudarmi. 2006. *Hubungan Tingkat Informasi yang Diterima Remaja dan Pemanfaatan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Santo Michel Semarang*. Semarang: Undip.  
Zulkifli L. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika  
Mojo. 2007. *Jalur Peredaran Gelap Narkoba*. <http://www.kapanlagi.com> diakses pada 12 Maret 2008